

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Diskripsi Hasil Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Diskripsi hasil penelitian dimulai dari variable pola pencarian informasi (X 1), persepsi tentang seks (X2) serta implikasinya terhadap perilaku siswa (Y). kemudian dilihat tingkat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

Langkah-langkah berikutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas akan dilakukan terhadap variable pola pencarian informasi (X 1), persepsi tentang seks (X 2) serta implikasinya terhadap perilaku siswa (Y). sedangkan uji linearitas dilakukan antara variable pola pencarian informasi (X 1), kepada variable implikasinya terhadap perilaku siswa (Y) dan variable persepsi tentang seks (X 2), kepada variable implikasi terhadap perilaku siswa (Y).

#### **1. Pola Pencarian Informasi (X 1)**

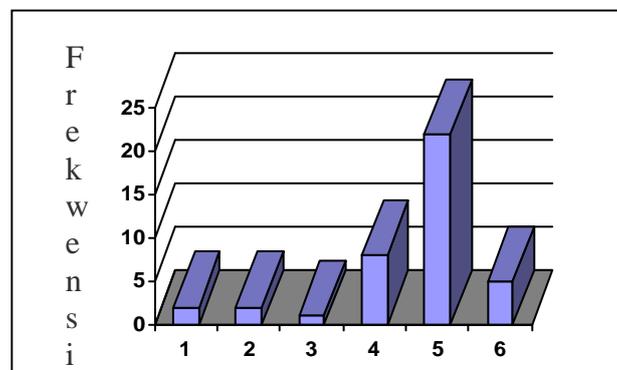
Skor variabel pola pencarian informasi yang dihitung dari 40 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 120 dan skor terendah 100. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (Mean) yaitu 115,57 dan Standar Deviasi sebesar 4,87. Nilai Median didapat sebesar 118,00 dan Mode 118. Penyebaran

data variabel pola pencarian informasi dapat dilihat dari tabel frekwensi dan gambar histogram berikut ini:

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekwensi Sekor Variabel Pola Pencarian Informasi**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekwensi Absolut</b>	<b>Frekwensi Relatif %</b>	<b>F. Komulatif Absolut</b>	<b>F. Komulatif Relatif %</b>
100 – 103	2	5,00 %	2	5,00
104 – 107	2	5,00 %	4	10,00 %
108 – 111	1	2,50 %	5	12,50 %
112 – 115	8	20,00 %	13	32,50 %
116 – 119	22	55,00 %	35	87,00 %
120 – 123	5	12,50	40	100,00 %
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100 %</b>		

**Gambar 1**  
**Histogram Skor Variabel Pola Pencarian Informasi**



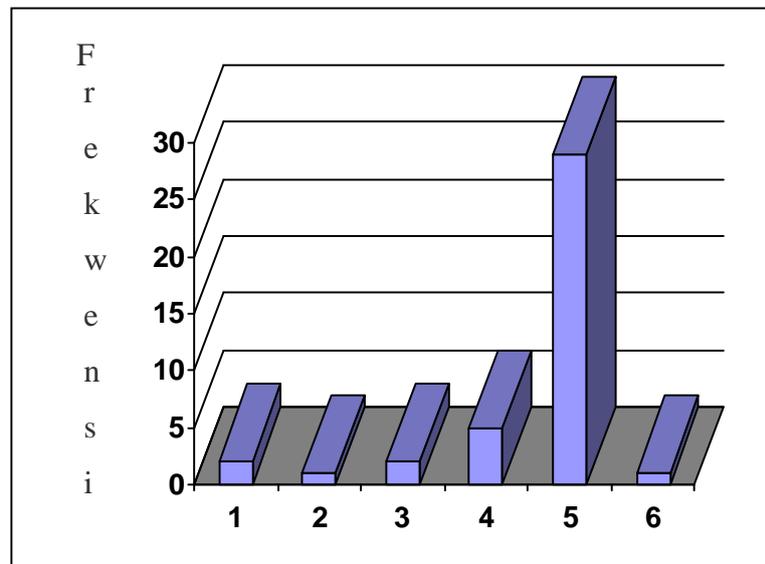
## 2. Persepsi Tentang Seks (X 2)

Skor variable persepsi tentang seks yang dihitung dari 40 sampel menyebar dengan skor tertinggi 120 dan skor terendah 100. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (Mean) yaitu 115,57 dan standar deviasi sebesar 4,47. Nilai median didapat sebesar 117,00 dan mode 118. Penyebaran data variable persepsi tentang seks dapat dilihat dari tabel frekwensi dan gambar histogram berikut ini.

**Table 6**  
**Distribusi Frekwensi Sekor Variabel Persepsi Tentang Sek**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekwensi Absolut</b>	<b>Frekwensi Relatif %</b>	<b>F. Komulatif Absolut</b>	<b>F. Komulatif Relatif %</b>
100 – 103	2	5,00 %	2	5,00 %
104 – 107	1	2,50 %	3	7,50 %
108 – 111	2	5,00 %	5	12,50 %
112 – 115	5	12,50 %	10	25,00 %
116 – 119	29	72,50 %	39	97,50 %
120 – 123	1	2,50 %	40	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,00 %</b>		

**Gambar 2**  
**Histogram Skor Variabel Persepsi Tentang Seks**



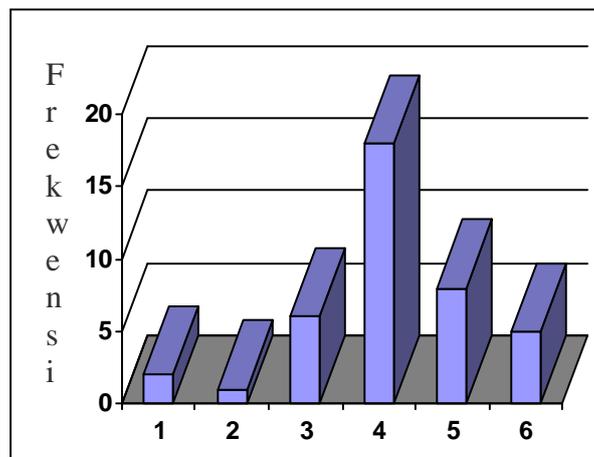
### 3. Perilaku Seks Siswa (Y)

Skor variabel perilaku seks siswa yang dihitung dari 40 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 120 dan skor terendah 100. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (Mean) yaitu 113,70 dan Standar Deviasi sebesar 4,65. Nilai Median didapat sebesar 114,00 dan Mode 113. Penyebaran data variabel perilaku seks siswa dapat dilihat dari tabel frekwensi dan gambar histogram berikut ini:

**Table 7**  
**Distribusi Frekwensi Sekor Variabel Perilaku Seks Siswa**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekwensi Absolut</b>	<b>Frekwensi Relatif %</b>	<b>F. Komulatif Absolut</b>	<b>F. Komulatif Relatif %</b>
100 – 1003	2	5,00 %	2	5,00 %
104 – 107	1	2,50 %	3	7,50 %
108 – 111	6	15,00 %	9	22,50 %
112 – 115	18	45,00 %	27	67,50 %
116 – 119	8	20,00 %	35	87,50 %
120 – 123	5	12,50 %	40	100,00 %
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,00%</b>		

**Gambar 3**  
**Histogram Skor Variabel Perilaku Seks Siswa**



## B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan variabel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Devisiasi}$

$\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Devisiasi}$

$\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Devisiasi} < X < \text{Mean}$

$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Devisiasi}$ .

### 1. Tingkat Kecenderungan Variabel Pola Pencarian Informasi

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel pola pencarian informasi digunakan nilai Mean yaitu 115,57 dan Standar Devisiasi sebesar 4,87. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel pola pencarian informasi seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Tingkat Kecenderungan Variabel Pola Pencarian Informasi**

SEKOR	FREKWENSI OBSERVASI	FREKWENSI RELATIF %	KATEGORI
122,12 – Ke atas	-	-	Sangat Sering
115,75 – 122,11	29	72,50 %	Sering
109,38 – 115,74	7	17,00 %	Tidak Sering
109,37 – Ke bawah	4	10,00 %	Tidak Pernah
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,00 %</b>	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pola pencarian informasi yang termasuk sangat sering tidak ada. Responden yang menjawab tentang pola pencarian informasi termasuk kategori sering sebanyak 29 orang (72,00 %). Adapun yang termasuk kategori tidak sering sebanyak 7 orang (17,00 %) dan katagori tidak pernah sebanyak 4 orang (10,00 %). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pola pencarian informasi dengan media massa, kelompok, media publik dan media antar pribadi bagi siswa SMK Negeri 1 Talawi tergolong kategori sering.

## 2. Tingkat Kecenderungan Variabel Persepsi Tentang Seks

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel persepsi tentang seks digunakan nilai Mean yaitu 115,57 dan Standar Deviasi sebesar 4,40. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel pola pencarian informasi seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Tingkat Kecenderungan Variabel Persepsi Tentang Seks**

<b>SEKOR</b>	<b>FREKWENSI OBSERVASI</b>	<b>FREKWENSI RELATIF %</b>	<b>KATEGORI</b>
121,54 – Ke atas	-	-	Sangat Sering
115,57 – 121,53	31	77,50 %	Sering
109,60 – 115,56	5	12,50 %	Tidak Sering
109,59 – Ke bawah	4	10,00 %	Tidak Pernah
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,00 %</b>	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persepsi tentang seks bagi siswa SMK Negeri 1 Talawi yang termasuk kedalam kategori sangat baik tidak ada. Responden yang menjawab tentang persepsi siswa terhadap seks yang termasuk kategori baik sebanyak 31 orang (77,50 %). Adapun yang termasuk kategori kurang baik sebanyak 5 orang (12,50 %) dan kategori tidak baik sebanyak 4 orang (10,00 %). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi seks siswa SMK Negeri 1 Talawi tergolong kategori baik.

### 3. Tingkat Kecenderungan Variabel Perilaku Siswa

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel perilaku seks digunakan nilai Mean yaitu 113,70 dan Standar Deviasi sebesar 4,65. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel perilaku seks siswa seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Tingkat Kecenderungan Variabel Perilaku Siswa**

<b>SEKOR</b>	<b>FREKWENSI OBSERVASI</b>	<b>FREKWENSI RELATIF %</b>	<b>KATEGORI</b>
119,85 – Ke atas	5	12,50 %	Sangat Sering
113,57 – 119,84	20	50,00 %	Sering
107,55 – 113,69	12	30,00 %	Tidak Sering
107,54 – Ke bawah	3	7,50 %	Tidak Pernah
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,00 %</b>	

Dari tabel di atas terlihat bahwa implikasi pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks terhadap perilaku seks siswa kategori sangat baik 5 orang (12,00 %). Responden yang menjawab baik termasuk kategori baik 20 orang (50,00 %). Adapun kategori kurang baik 12 orang (30,00 %) dan kategori tidak baik 3 orang (7,50 %). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi tergolong kategori baik.

### **C. Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilakukan dalam analisis statistik, maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian tersebut akan dijabarkan berikut ini.

#### **1. Uji Normalitas**

Salahsatu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis regresi adalah sebaran data dari setiap variabel normal. Penyajian hasil normalitas data dibuat dalam bentuk tabel dan grafik seperti pada lampiran. Uji normalitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat. Data dari setiap variabel dikatakan normal bila nilai Chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi-kuadrat tabel pada taraf signifikan 5 %. Berikut ini akan disajikan ringkasan analisis normalitas dari setiap variabel penelitian.

Perhitungan dilakukan dengan komputer program statistik, selanjutnya perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 11**  
**Rangkuman Hasil Analisis Uji Kenormalan Data**

<b>VARIABEL PENELITIASN</b>	<b>DF</b>	<b>CHI-KUADRAT HITUNG</b>	<b>CHI-KUADRAT TABEL</b>
Pola Pencarian Informasi	12	42,55	42,56
Persepsi Tentang Seks	12	38,65	42,56
Prilaku Siswa	13	13,90	42,56

Uji kenormalan data variable pola pencarian informasi diperoleh nilai chi-kuadrat hitung sebesar 42,55 dan nilai chi-kuadrat tabel 42,56 pada taraf signifikansi 5%. Jadi dari hasil tersebut didapat nilai chi-kuadrat tabel yaitu  $42,55 < 42,56$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel pola pencarian informasi berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5%.

Kemudian data variable persepsi tentang seks diperoleh nilai chi-kuadrat hitung sebesar 38,65 dan nilai chi-kuadrat tabel 42,56 pada taraf signifikansi 5%. Jadi dari hasil tersebut didapat nilai chi-kuadrat tabel yaitu  $38,65 < 42,56$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel persepsi tentang seks berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5%.

Adapun data variabel perilaku seks siswa diperoleh nilai chi-kuadrat hitung sebesar 13,90 dan nilai chi-kuadrat tabel 42,56 pada taraf signifikansi 5%. Jadi dari hasil tersebut didapat nilai chi-kuadrat tabel yaitu  $13,90 < 42,56$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel perilaku seks siswa berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5%.

Selanjutnya untuk melihat normal tidaknya data melalui grafik yaitu memperhatikan sebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik tersebut, dan pengambilan keputusan sesuai dengan batasan berikut:

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik yang terbentuk seperti pada lampiran, pada umumnya data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis. Maka data tersebut dapat di simpulkan berdistribusi secara normal sehingga model regresi layak di pakai untuk prediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel independennya.

## **2. Uji Linieritas**

Dalam menguji linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi, yaitu variabel pola pencarian informasi dengan

variabel perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi. Analisis tersebut menggunakan Anova dan uji signifikansi garis regresi dengan melihat nilai  $-p$ . Adapun hasil analisis sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan untuk variabel pola pencarian informasi (X 1) dengan variabel perilaku seks (Y) diperoleh  $F_{hitung} = 40,508$  nilai  $P = 0,0000$ . Sebagai kriteria linieritas, regresi dinyatakan linier apabila  $p < 0,05$  maka korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola pencarian informasi dengan variabel perilaku seks siswa adalah linier.
  
- b. Hasil perhitungan untuk variabel persepsi tentang seks (X 2) dengan variabel perilaku seks (Y) diperoleh  $F_{hitung} = 13,493$  dan nilai  $P = 0,0007$ . Sebagai kriteria linieritas, regresi dinyatakan linier apabila  $p < 0,05$  maka korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola pencarian informasi dengan variabel perilaku seks siswa adalah linier.
  
- c. Hasil perhitungan untuk variabel pola pencarian informasi (X 1) dan variabel persepsi tentang seks (X 2) dengan variabel perilaku seks siswa (Y) diperoleh  $F_{hitung} = 54,001$  dan nilai  $p = 0,0007$ . Sebagai kriteria linieritas, regresi dinyatakan linier apabila  $p < 0,005$  maka korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

adalah linier. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola pencarian informasi dengan variabel persepsi seks adalah linier.

Hasil ringkasan uji linieritas antar variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Linieritas Garis Regresi**

<b>KORELASI</b>	<b>F HITUNG</b>	<b>P BEDA</b>	<b>GARIS REGRASI</b>
X 1 dengan Y	40,508	0,0000	Linier
X 2 dengan Y	13,493	0,0007	Linier
X 1 dan X 2 dengan Y	54,001	0,0007	Linier

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistic lebih lanjut. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi sederhana antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi hitung berdasarkan rumus produc Moment, kemudian dilanjutkan dengan Uji-t untuk membuktikan keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

pada penelitian ini. Penelitian ini mempunyai 3 (tiga) buah hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

### **1. Hubungan Antara Pola Pencarian Informasi Dengan Perilaku Siswa**

#### **SMK Negeri 1 Talawi**

Rumus hipotesisnya yaitu=  $H_0: p_{y \cdot x1} = 0$

$H_a: p_{y \cdot x1} > 0$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel pola pencarian informasi dengan perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi diperoleh koefisien korelasi  $R_{x1} = 0,718$ . Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,365$ . Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan db 40 diperoleh  $t_{hitung} = 6,365$  pada taraf signifikansi 5%.. Disebabkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0: P_{x1}=0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pola pencarian informasi dengan perilaku seks siswa SMKN 1 Talawi pada taraf signifikansi 5% dapat diterima.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi antara variabel pola pencarian informasi dengan perilaku seks siswa didapat sebesar  $R_{x1} = 0,516$ . Ini berarti bahwa sebesar 51,56% variabel perilaku seks siswa dapat

dijelaskan oleh variabel pola pencarian informasi. Persamaan garis regresi antara variabel perilaku seks dengan variabel pola pencarian informasi didapat  $Y=34,283 + 0,687X_1$ .

## **2. Hubungan Antara Persepsi Tentang Seks Dengan Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Talawi.**

Rumus hipotesisnya yaitu =  $H_0 : p_{yx2} = 0$

=  $H_a : p_{yx2} > 0$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel persepsi tentang seks dengan perilaku seks siswa diperoleh koefisien korelasi  $R_{x2} = 0,511$ . Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai t hitung = 3,673. Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan db 40 diperoleh t tabel = 1,684 pada taraf signifikansi 5%. Disebabkan nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0 : p_{yx2} = 0$ ) ditolak atau hipotesis alternative diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi tentang seks dengan perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi pada taraf signifikansi 5% dapat diterima.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi antara

variabel persepsi tentang seks dengan perilaku seks siswa didapat sebesar  $R_{x1} = 0,262$ . Ini berarti bahwa sebesar 26,12% variabel perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi dapat dijelaskan oleh variabel persepsi tentang seks siswa. Persamaan garis regresi antara variabel perilaku seks siswa dengan variabel persepsi tentang seks di dapat  $Y = 52,215 + 0,532 X_2$ .

### **3. Hubungan Antara Pola Pencarian Informasi dan Persepsi Tentang Seks Siswa Dengan Prilaku Seks Siswa.**

$$\begin{aligned} \text{Rumus hipotesisnya yaitu} &= \text{Ho: } p_{yx12} = 0 \\ &= \text{Ha: } p_{yx12} > 0 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks dengan perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi diperoleh koefesien korelasi  $R_{X_1 2} : 0,718 + 0,511 = 1,229$ . Adapun nilai  $t_{\text{hitung}} X_{1 2} : 6,365 + 3,673 = 10,038$ . Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan db 40 diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,684$  pada taraf signifikansi 5%. Disebabkan nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $\text{Ho} : p_{y x1 2} = 0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pola pencarian informasi dengan perilaku seks siswa pada taraf signifikansi 5% dapat diterima.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi antara variabel pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks dengan perilaku seks siswa didapat sebesar  $R^2 : 0,262 + 0,516 = 0,778$ . Ini berarti bahwa sebesar 77,78 % variabel perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi dapat dijelaskan oleh variabel pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks. Persamaan garis regresi antara variabel perilaku seks dengan variabel pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks siswa SMK Negeri 1 Talawi didapat  $Y = 86,498 + 0,687 X_1 + 0,532 X_2$ .

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahawa adanya hubungan antara pola pencarian informasi dari media massa, media kelompok, media publik dan media antarpribadi oleh siswa-siswi dengan perilaku siswa SMK Negeri 1 Talawi kearah perilaku seks. Hasil ini membuktikan bahwa pola pencarian informasi cukup signifikansi terhadap peningkatan perilaku seks siswa. Pola pencarian informasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi proses mendapatkan informasi, proses penyampaian informasi, isi pesan, media massa, media kelompok, media publik dan media antarpribadi. Dari informasi yang siswa-siswa terima melalui bermacam media informasi dapat terjadi pembentukan persepsi siswa, yang membawa siswa kearah produktivitas perilaku seks.

Adapun persepsi tentang seks merupakan upaya memahami apa itu seks, memberikan penafsiran tentang seks yang di terima, memberikan pandangan seks dengan baik, dapat melakukan seks dengan baik atau yang di anjurkan/halalkan oleh agama, kemudian informasi seks yang diterima tersebut dapat menghasilkan suatu pemahaman terhadap informasi seks yang didapat siswa SMK Negeri 1 Talawi kearah pemahaman yang lebih baik hingga dapat meimbulkan suatu perilaku siswa yang baik pula dalam perihal seks.

Dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa pola pencarian informasi melalui media massa, media kelompok, media publik, dan media antar pribadi oleh siswa SMK Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara dan persepsi siswa tentang seks mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan perilaku seks siswa. Namun dengan demikian, dari hasil penelitian di sekolah SMK Negeri 1 Talawi yang disimpulkan terlihat bahwa kegiatan pola pencarian informasi melalui media tentang seks dan persepsi siswa terhadap seks tidak terdapat perilaku siswa kearah perilaku seks bebas. Dari hasil kesimpulan didapat bahwa informasi yang diterima siswa SMK Negeri 1 Talawi mengenai seks mampu membawa kearah pemahaman yang baik hingga menghasilkan perilaku seks yang baik pula.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kecenderungan variabel dalam penelitian ini ditentukan secara umum bahwa pola pencarian informasi dan persepsi siswa terhadap seks tergolong kepada kategori baik. Tentunya hal ini

diharapkan agar pola pencarian informasi melalui media massa, media kelompok, media publik, media antarpribadi, dan persepsi siswa SMK Negeri 1 Talawi tentang seks dapat memberikan pemahaman yang positif tentang seks, dapat memberikan penjelasan yang baik, dapat menjalankan seks yang baik, dapat membedakan mana seks yang baik dan seks yang di haramkan agama, dan dapat menjadikan sebagai keilmuan bagi para siswa-siswa SMK Negeri 1 Talawi untuk tidak terjerumus ke-arah seks bebas hingga terbentuklah suatu perilaku siswa-siswi SMK Negeri 1 Talawi kearah yang lebih baik lagi.

Kemudian dari hasil analisis tentang perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi tergolong kategori baik. Dengan perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi yang baik diharapkan juga dapat bergaul secara baik. Perilaku siswa yang baik juga diharapkan dapat memicu prestasi di sekolah dengan baik lagi. Perilaku yang baik artinya adalah tidak terpengaruhnya dengan informasi seks yang diterima dan tidak berpandangan negative dalam melihat seks. Adapun Perilaku seks siswa yang baik ialah, dalam menerima informasi di jadikan sebagai ilmu pengetahuan dan persepsi siswa dalam memandang seks tidak diartikan sebagai hal negative, menjijikan dan kotor. Melakukan hubungan seks yang sesuai dengan anjuran agama, tidak terpengaruh untuk mencoba seks bebas, tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Bila siswa SMK Negeri 1 Talawi khususnya mempunyai perilaku seks yang baik sebagai seorang siswa yang terpelajar, maka *anding* dari kesemua itu akan menjadikan perilaku yang baik

sesuai dengan tuntunan agama Islam serta dapat meningkatkan minat belajar siswa yang lebih baik lagi.

Maka secara umum dapat dijabarkan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku siswa. Hasil temuan ini secara rinci disajikan berikut ini:

- a. Pola pencarian informasi melalui media massa, media kelompok, media publik, dan media antarpribadi mempunyai hubungan yang positif dan berarti terhadap pembentukan kearah perilaku seks siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai  $R_{x_1} = 0,718$  dengan taraf signifikansi 0,0000.
- b. Persepsi tentang seks mempunyai hubungan yang positif dan berarti terhadap pembentukan kearah perilaku seks siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan atau nilai  $R_{x_2} = 0,511$  dengan taraf signifikansi 0,0007.
- c. Pola pencarian informasi melalui media massa, media kelompok, media publik, dan media antarpribadi dengan persepsi tentang seks mempunyai hubungan yang positif dan berarti terhadap pembentukan kearah perilaku seks siswa SMK Negeri 1 Talawi. Kesimpulan ini

diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai  $R_{x_1 x_2} = 1,229$  dengan taraf signifikansi 0,0007.